

BAB 1

PENDAHULAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Nilai perusahaan merupakan suatu daya tarik bagi para investor maupun calon investor, untuk melihat apakah suatu emiten termasuk kategori memiliki nilai yang baik atau tidak yang dapat dilihat dalam laporan tahunannya, dengan memiliki harga pasar saham yang baik tentu dapat meningkatkan kemakmuran dari para pemegang saham atau investor (Najib et al., 2022).

Memaksimalkan nilai perusahaan merupakan tujuan penting untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan yang telah listing di BEI dan aktif dalam melakukan penawaran saham ke publik maka nilai perusahaan didefinisikan sebagai persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan tersebut dapat digunakan sebagai dasar untuk melihat kinerja perusahaan dimasa yang akan datang, di mana nilai perusahaan sering di kaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang tinggi atau menunjukkan peningkatan akan berdampak pada kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan saat ini dan masa yang akan datang (Erlangga et al., 2021).

Kondisi dimana perusahaan dapat menunjukkan kemampuannya mencapai level kesuksesan manajemen dan keterkaitan pengelolaan sumber daya yang ada perusahaan dengan harga saham disebut juga nilai perusahaan. Harga saham dan nilai perusahaan merupakan indikator yang dipertimbangkan pemegang saham sebelum menanamkan modalnya. Karena sumber kemakmuran pemegang saham salah satunya ada pada nilai perusahaan. Maka dari itu apabila harga saham tinggi, keuntungan yang didapat akan tinggi pula. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan suatu perusahaan, sebagian investor akan melakukan analisis terlebih dahulu, sebagai bahan tinjauan untuk kedepannya apabila akan menanamkan modalnya pada perusahaan. (Kumalasari et al., 2022). Return on Assets di peruntukkan sebagai analisa di sebuah perusahaan agar dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam total asetnya untuk menghasilkan laba. Investor akan menilai kemampuan perusahaan berdasarkan kapasitasnya untuk menghasilkan laba. Dengan banyaknya laba yang dihasilkan, semakin berharga suatu perusahaan dimata investor (Simbolon & Sudjiman, 2020).

Seiring percepatan globalisasi akibat revolusi industri ke-4 persaingan industri akan bertambah ketat di beragam sektor. Oleh karena itu, banyak perusahaan memperbarui data dan memperbaiki teknologi saat ini untuk membantu perusahaan menerapkan efisiensi produksi agar tetap kompetitif dengan perusahaan lain. Akses ke pasar modal merupakan salah satu cara agar bisnis dapat bersaing. Akan lebih sederhana bagi perusahaan untuk menyuntikkan uang dan mengumpulkan uang lewat pasar modal (Sari & Yudiantoro, 2023).

Kebijakan deviden mampu dikaitkan menggunakan nilai perusahaan. Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang dihasilkan oleh perusahaan harus dibagikan kepada pemegang saham menjadi dividen atau akan ditahan pada bentuk laba ditahan untuk membiayai investasi di masa depan (Umbung et al., 2021). Dividen dapat menunjukkan kestabilan dan prospek masa depan kepada pihak luar, terutama investor yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan yang dituju. Sehingga dividen juga dapat menunjukkan bagaimana keadaan kinerja keuangan perusahaan. Dividen yang dibagikan merupakan salah satu strategi untuk menaikkan harga saham. Harga saham meningkat, seiring dengan kenaikan dividen. Jika perusahaan melakukan pembayaran dividen maka nilai perusahaan akan meningkat dan harga saham juga meningkat.

Begitupun sebaliknya jika perusahaan mengurangi pembagian dividen, maka kondisi perusahaan akan buruk dan menurunkan harga saham (Ovami & Nasution, 2020) Kebijakan hutang menurut Fahmi adalah kebijakan yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai menggunakan hutang. Penggunaan hutang bagi perusahaan mempunyai efek yang rentan terhadap tinggi rendahnya nilai perusahaan. Semakin tinggi proporsi hutang yang ditetapkan perusahaan dalam taraf tertentu, maka semakin tinggi nilai perusahaan (Dina Shafarina Dwiastuti1, 2019).

Namun, nilai perusahaan dapat menurun karena penggunaan hutang semakin tinggi, sebab manfaat yang diperoleh lebih sedikit dibandingkan dengan biaya yang ditimbulkan. Pihak perusahaan lebih banyak memilih meningkatkan proporsi hutang pada tingkat tertentu untuk meningkatkan nilai perusahaan (Rahma & Arifin, 2022). Profitabilitas juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Agar bisnis dapat beroperasi, itu harus layak atau menguntungkan. Investor membeli saham perusahaan karena profitabilitas yang tinggi merupakan sinyal positif dan memungkinkan investor untuk menilai kinerja perusahaan dengan manajemen asset dan modal yang lebih baik yang diharapkan dapat menghasilkan return yang baik di masa depan. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada hubungannya pada penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. (Angelina & Amanah, 2021)

Berdasarkan fenomena adanya perbedaan pendapat hasil penelitian terdahulu di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti Pengaruh profitabilitas,kebijakan dividen,kebijakan hutang,keputusan investasi dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, pada perusahaan Manufaktur sektor Industrials yang terdaftar di Bei Tahun 2021-2023

1.2. Tinjauan Pustaka

1.2.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam penelitian ini rasio profitabilitas akan dihitung menggunakan ROA (Return On Asset).Semakin tinggi ROA maka semakin baik kinerja suatu perusahaan dan semakin tinggi nilai perusahaan (Mutia Dhea Puspita et al., 2023).

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Limbong et al., 2024) variabel profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hal itu tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri et al. (2024) dan Stevanio & Ekadjaja (2021) profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

1.2.2 Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Aspek pertama, dalam penelitian (Cindy dan Ardini, 2023) menunjukkan bahwa kebijakan dividen dengan signifikan menaikkan nilai perusahaan dimana nilai perusahaan naik seiring dengan total dividen yang dibayar kepada investor. Kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Salah satu cara untuk mengurangi asimetri informasi ini adalah dengan memberikan sinyal kepada pihak luar, seperti kebijakan dividen yang diukur dengan Dividend Payout Ratio (DPR), yang dapat meningkatkan penilaian publik terhadap perusahaan. Penelitian oleh (Angela, 2020) dan (Ovami, 2020) menunjukkan bahwa kebijakan dividen yang diukur dengan DPR memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil serupa juga ditemukan oleh (Melati, 2021), yang menyatakan bahwa semakin tinggi DPR, semakin tinggi pula nilai perusahaan. Berdasarkan teori signaling dan hasil penelitian sebelumnya, hipotesis yang diajukan adalah bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

1.2.3 Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Azharin & Ratnawati, 2022) menyatakan bahwa kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sehingga kebijakan hutang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini didukung dengan penelitian (Tuju, 2020) menyatakan bahwa kebijakan hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sedangkan dalam penelitian Dewi & Suryono (2019) menyatakan kebijakan hutang berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah risiko bisnis. Risiko bisnis merupakan salah satu risiko yang dihadapi oleh suatu perusahaan ketika menjalankan kegiatan operasionalnya, yaitu kemungkinan perusahaan tidak mampu membiayai kegiatan operasionalnya (Alexandra, 2022).

1.2.4 Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan

Keputusan investasi dan kebijakan dividen adalah dua faktor utama yang secara signifikan memengaruhi nilai perusahaan. Penelitian oleh (Jannah et al., 2023) menunjukkan bahwa keputusan investasi yang tepat meningkatkan nilai perusahaan melalui pertumbuhan yang berkelanjutan, sementara kebijakan dividen yang konsisten meningkatkan kepercayaan investor dan nilai saham.

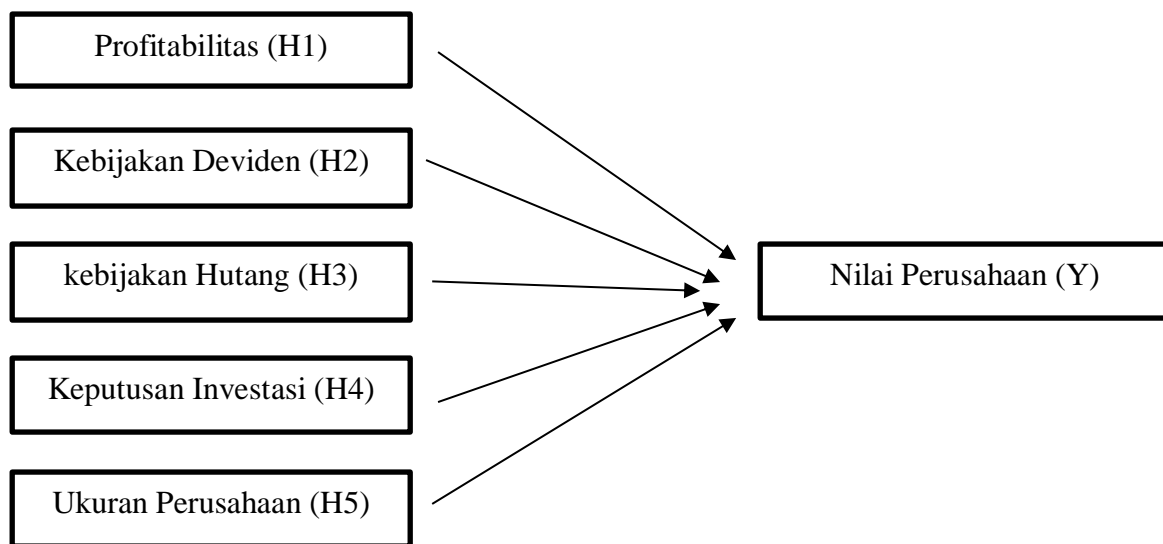
1.2.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Herwinda & Safri (2023) ukuran perusahaan dianggap memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, semakin besar perusahaan semakin banyak modal yang dibutuhkan

untuk mengembangkan bisnisnya sehingga investor menilai perusahaan memiliki prospek yang baik.

Penelitian sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Hermawan (2020), Husna & Satria (2019), Hendraliany (2019), Wijyaningsih (2021) dan Arianto (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sehingga ukuran perusahaan dianggap memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

1.3. Kerangka Koseptual



1.4. Hipotesis Penelitian

H1: Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

H2: Kebijakan Hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H3: Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H4: Keputusan Investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H5: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

H6: Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif secara simultan terhadap nilai perusahaan